

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dewasa ini bermaksud untuk mengarahkan perkembangan manusia tertuju ke masa depannya yang lebih baik agar sanggup menghadapi tantangan-tantangan masa depan. Melalui pendidikan, manusia dapat mencapai kedewasaan, dan memiliki nilai-nilai manusiawi, kesadaran pribadi, moral, sosial, dan berbagai keterampilan yang dapat menunjang perkembangan hidupnya. Akan tetapi dalam perkembangan pendidikan sekarang ini masih terdapat berbagai masalah seperti masalah kualitas, rensi serta masalah putus sekolah.

Perilaku bolos sebenarnya bukan merupakan hal yang baru lagi bagi banyak pelajar-setidaknya mereka yang pernah mengenyam pendidikan, sebab perilaku bolos itu sendiri telah ada sejak dulu. Tindakan bolos dikedepankan sebagai sebuah jawaban atas kejenuhan yang sering dialami oleh banyak siswa terhadap kurikulum sekolah. Buntutnya memang akan menjadi fenomena yang jelas mencoreng lembaga persekolahan itu sendiri. Tidak hanya dikota-kota besar saja siswa yang terlihat sering bolos, bahkan didaerah-daerah pun perilaku bolos sudah menjadi kegemaran.

Faktor eksternal yang kadangkala menjadikan alasan bolos adalah mata pelajaran yang tidak diminati. Bagi siswa yang kebanyakan remaja dan penuh dengan jiwa yang mementingkan kebebasan dalam berfikir dan beraktifitas itu sangat mengganggu sekali. Sebab masa remaja adalah masa yang penuh gelora. Dan tentu saja sistem pendidikan yang ketat tanpa diimbangi dengan pola pengajaran yang “menyejukan” membuat anak tidak lagi betah disekolah. Terbukti siswa yang suka bolos sering sekali terlibat dengan hal-hal yang cenderung merugikan diri sendiri.

Anehnya lagi ketika kemudian fenomena bolos atau fenomena pelajar yang terlibat narkoba, sekolah seakan-akan ingin lepas tangan. Terbukti pihak sekolah masih menganggap mereka yang terlibat hal itu adalah anak-anak nakal. Dalihnya, anak-anak yang patuh lebih banyak dibandingkan anak-anak suka bolos. Memang hal itu benar adanya. Tetapi bukan berarti mereka yang taat di sekolah terselamatkan. Justru sebaliknya, tekanan pendidikan dengan kurikulum yang cukup ketat justru menciptakan keresahan secara psikologis.. Hal itu dikarenakan luapan emosi tak terkendali melalui alam bawah sadar dan biasanya kerap tak terkendali.

Tumpuan kesalahan perilaku bolos kebanyakan dibebankan kepada anak didik yang terlibat bolos. Ketika kasus demi kasus dapat terungkap anak didikan yang menjadi beban kesalahan, ini adalah sikap yang tidak mendukung justru akan menambah masalah. Betapa seriusnya perilaku bolos ini perlu mendapat perhatian penuh dari berbagai pihak. Bukan saja pihak sekolah tetapi juga orang tua, teman dan pemerintah. Perilaku bolos sangat merugikan dan bahkan itu bisa saja sumber masalah baru. Bila ini terus dibiarkan bukan saja anak itu sendiri tetapi juga sekolah dan guru yang menjadi orang tua disekolah dan guru yang menjadi orang tua disekolah yang menanganinya.

Perilaku bolos juga membawa dampak yang sangat buruk karena ketinggalan pelajaran yang di berikan oleh guru bidang studi, siswa tidak menerima pelajaran dengan baik sebagaimana mestinya. Mungkin masalah ini sudah dianggap hal biasa saja di kalangan remaja, hal ini bukan hanya siswa laki-laki tetapi siswa perempuan juga sering melakukan masalah bolos tersebut. Masalah bolos terdiri dari bermacam-macam, ketika siswa menerima pelajaran didalam kelas tidak konsen adanya mengantuk, karena mengalami masalah pribadi, pelajaran yang diberikan oleh guru pengajar tidak diterima dengan baik atau tidak terlaksana dengan semestinya. Bolos

sekolah hampir setiap minggu dilakukan, sehingganya siswa tidak betah dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, lebih mementingkan untuk meninggalkan ruang kelas daripada mengikuti pelajaran yang tidak disukai oleh siswa tersebut. Oleh karena itu siswa lebih memilih bolos ketimbang belajar, hal ini sering dilakukan oleh para siswa dari adanya rasa bosan yang timbul dibenak siswa itu sendiri.

Untuk memenuhi harapan agar siswa-siswi yang menjadi manusia-manusia yang mempunyai masa depan yang cerah, maka sejak dini, diajar dan dilatih sesuai apa yang menjadi harapan orang tua. Untuk meningkatkan prestasi belajar sikap bolos harus dikurangi, karena dengan bolos siswa tak dapat mengikuti pembelajaran secara efektif dan efisien.

Kenyataan lain yang terjadi bahkan lebih buruk lagi disebabkan oleh ketidakmampuan untuk mengatur waktu. Jelasnya perilaku bolos sangat perlu dikurangi sejak dini, demi terhindarnya segala akibat yang tidak diinginkan.

Untuk itu guru senantiasa berusaha mencari cara terbaik dalam mengatasi permasalahan yang ditemui. Upaya-upaya yang telah dilakukan ditelaah kembali untuk mengetahui kelemahan dan faktor penyebabnya.

Disekolah SMA 3 Kota Gorontalo Sebagai guru perlu senantiasa mencari teknik yang cocok dan dapat membantu mengurangi perilaku bolos itu sendiri yang diawali dengan cara mengidentifikasi perilaku yang seharusnya diubah. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa secara realita persentasi bolos siswa sangat tinggi, terutama dalam kegiatan masuk sekolah pada pagi hari, masuk kelas setelah istirahat berlangsung dan kurang masuk sekolah setelah libur berlangsung, juga pada waktu proses pembelajaran berlangsung, siswa sering keluar tanpa izin dan tak masuk lagi

kedalam kelas sampai usai pelajaran. Apabila ditugaskan pekerjaan rumah untuk mata pelajaran, sering tidak diselesaikan sesuai waktu yang ditentukan.

Untuk menghadapi masalah ini, anak yang sering bolos sekolah tidak sewajarnya dibiarkan begitu saja, karena makin banyak anak yang bolos sekolah, semakin banyak pula masalah putus sekolah. Para siswa harus diupayakan agar terbebas dari hambatan-hambatan atau masalah yang dapat mengganggu proses perkembangan mereka.

Salah satu upaya yang harus dilakukan adalah dengan memberikan bimbingan, melalui kegiatan bimbingan di harapkan anak dapat mencapai perkembangan yang optimal. Dalam hal ini yang berperan aktif yakni guru sebagai pembimbing yang ada di sekolah bersangkutan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dilakukan penelitian ini dengan judul:

“Pengaruh Teknik *Behavior Contracts* terhadap perilaku bolos sekolah kelas XI SMA 3 Kota Gorontalo ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Siswa yang bolos tak dapat mengikuti pembelajaran secara efektif dan efisien
- b. Siswa-siswa keluar masuk kelas dalam proses pembelajaran
- c. Banyaknya siswa sering bolos sekolah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka yang menjadi permasalahan peneliti adalah: Apakah terdapat pengaruh Teknik *Behavior Contracts* terhadap perilaku bolos sekolah siswa kelas X1 SMA Negeri 3 Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti ini untuk mengetahui pengaruh siswa bolos sekolah melalui Teknik *Behavior Contracts* dan untuk mengatasinya di SMA Negeri 3 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari peneliti ini yakni:

a. Manfaat teoritis

- 1) Memperkaya kajian tentang teknik behavioral dapat membantu siswa yang memiliki permasalahan yang dialami untuk dapat menyelesaikannya, khususnya perilaku bolos sekolah
- 2) Hasil peneliti dapat memberikan manfaat lebih referensi tentang permasalahan yang dihadapi terkait dengan perilaku bolos sekolah dan teknik behavioral.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Melalui penelitian eksperimen ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru sebagai fasilitator dan motivator disekolah tentang strategi dalam mengatasi siswa yang sering membolos.

2) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meminimalkan perilaku membolos yang setiap saat sering ditunjukkan dalam perilakunya disekolah.

3) Bagi Sekolah

Dapat memberikan kontribusi, khususnya yang ada disekolah SMA Negeri 3 Kota Gorontalo dalam meminimalisir siswa yang sering membolos.